



MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SD KELAS I-III

**Oleh
AGUNG HASTOMO, M.Pd
ANWAR SENEN, M.Pd**



Latar Belakang

- Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik
- Terdapat permasalahan pada kelas awal (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah.



Perkembangan Anak (E. Hurlock)

1. Perkembangan Fisik
2. Perkembangan Motorik
3. Perkembangan Bicara
4. Perkembangan Emosi
5. Perkembangan Sosial
6. Perkembangan Bermain
7. Perkembangan kreativitas
8. **Perkembangan Kognitif**
9. Perkembangan Moral
10. Perkembangan Peran seks
11. Perkembangan Kepribadian



Perkembangan Kognitif Siswa SD

- “mengerti” adalah kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas tentang hal tersebut.
- Pengertian dicapai dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya ke pengalaman/situasi yang baru.
- Dalam belajar, anak senantiasa menyesuaikan pengetahuan lama terhadap pengalaman baru.



-
- Jika anak tidak memahami bahaya kendaraan bermotor, apakah anak akan berhati2 terhadap kendaraan bermotor?
 - Melalui **pengertian** anak akan beradaptasi terhadap perubahan.



Tahapan perkembangan kognitif anak

1. Periode Intelegensi Sensorimotor
 - a. Sensori motor
 2. Periode Intelegensi Konseptual
 - a. Praoperasional
 - b. Operasi Konkret
 - c. Operasi Formal
- (E. B. Hurlock, 2010, 39)



Tahap sensori motor

- Anak mulai mengembangkan pengertian dirinya sebagai terpisah dan berbeda dari lingkungan.
- Memahami hubungan sebab-akibat, waktu dan ruang.
- Pengertian diperoleh melalui eksplorasi sensori motor.
- 0 sampai 2 tahun



Tahap praoperasional

- Anak mampu menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik.
- Anak bisa terlibat permainan imajinatif.
- Sifat pemikiran egosentris, tidak mampu menerima pandangan orang lain.
- Belum mampu memecahkan masalah yang melibatkan konsep bilangan atau kelas-kelas benda.
- 2 sampai 6 tahun



Tahap operasional konkret

- “Konsep anak lebih konkret dan spesifik dari masa sebelumnya.
- Pemikiran secara deduktif (umum ke khusus)
- Membentuk konsep ruang dan waktu
- Mampu menggolongkan
- Mampu ambil peran orang lain
- Pemikiran menuju realitas yang lebih besar.
- 6 sampai 12 tahun



Tahap operasional formal

- Mampu berfikir sebab-akibat non-konkret, seperti hukuman, norma dan nilai.
- Mempertimbangkan kemungkinan dalam memecahkan masalah.
- Mampu menalar atas dasar hipotesis/teori.
- Mampu meninjau masalah dari berbagai sudut pandang.
- Pemikiran luwes dan konkret
- Mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber



Internalisasi substansi karakter

Melalui teori perubahan tingkah laku *behavioristik*:

1. Perkuat stimulus-respons
2. Modeling
3. Conditioning/Pembiasaan
4. Pengulangan



Pembelajaran Tematik

- Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.
- Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.



Tujuan

- Memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas;
- Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
- Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.



Manfaat Pembelajaran Tematik

- Menghilangkan tumpang tindih bahan ajar.
- Peserta didik memahami hubungan yang bermakna antar mata pelajaran.
- Pembelajaran menjadi utuh oleh peserta didik akan mendapat pengertian mengenai konsep dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- Penguasaan konsep oleh peserta didik akan semakin baik meningkatkan



Karakteristik Pembelajaran Tematik

- Berpusat pada peserta didik
- Memberikan pengalaman langsung
- Tidak terjadi pemisahan mata pelajaran
- Menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran
- Bersifat fleksibel
- Proses pembelajaran mudah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- Menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan



Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi bagi:

- **Guru** : harus kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
- **Peserta didik**: harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal dan mengikuti secara aktif kegiatan pembelajaran yang bervariasi.



Implikasi Pembelajaran Tematik

(lanjutan...)

Sarana prasarana, sumber belajar dan media:

- Memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
- Memanfaatkan berbagai sumber belajar
- Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi
- Masih dapat menggunakan bahan ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi



Implikasi Pembelajaran Tematik

(lanjutan...)

Pengaturan ruang kelas:

- Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
- Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/ karpet
- Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
- Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Pemilihan metode : pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi metode (percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap) baik di dalam kelas maupun di luar kelas



Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- Kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri.
- Kegiatan ini ditekankan kepada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral dan cerita tanah air.
- Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.



Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap Persiapan:

1. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dalam Tema
2. Penetapan Jaringan Tema
3. Penyusunan Silabus
4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



1. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Dalam Tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.



Kegiatan Pemetaan

1. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator:

- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati



Kegiatan Pemetaan *(lanjutan...)*

2. Menentukan tema

Cara penentuan tema

- **Cara pertama**, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- **Cara kedua**, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.



Kegiatan Pemetaan *(lanjutan...)*

Prinsip Penentuan tema

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik
- Dari yang termudah menuju yang sulit
- Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri Peserta didik
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan Peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya



Kegiatan Pemetaan *(lanjutan...)*

3. Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Mengidentifikasi dan menganalisis setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis dalam tema.



2. Menetapkan Jaringan Tema

Hubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu sehingga akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.



3. Penyusunan Silabus

Komponen silabus terdiri atas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.



4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi :

- Identitas mata pelajaran
- Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari
- Strategi pembelajaran (kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- Alat dan media serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik
- Penilaian dan tindak lanjut



Tahap Pelaksanaan

1. Tahapan/jadwal kegiatan per hari
 - Kegiatan Pembukaan (\pm 1 jp)
 - Kegiatan Inti (\pm 3 jp)
 - Kegiatan Penutup (\pm 1 jp)
2. Pengaturan jadwal pelajaran



1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan.

a. Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan (1 jam pelajaran)

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi



1. Tahapan Kegiatan *(lanjutan...)*

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.



1. Tahapan Kegiatan *(lanjutan...)*

c. Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.



Contoh Jadwal Harian (1)

Pembukaan	Anak berkumpul bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik
Inti	<ul style="list-style-type: none">■ Kegiatan untuk pengembangan kemampuan membaca■ Kegiatan untuk pengembangan kemampuan menulis■ Kegiatan untuk pengembangan kemampuan berhitung
Penutup	Mendongeng atau membaca cerita dari buku cerita



Contoh Jadwal Harian (2)

Pembukaan	Waktu berkumpul (anak menceritakan pengalaman, menyanyi, melakukan kegiatan fisik sesuai dengan tema)
Inti	<ul style="list-style-type: none">■ Pengembangan kemampuan menulis (kegiatan kelompok besar)■ Pengembangan kemampuan berhitung (kegiatan kelompok kecil atau berpasangan)■ Melakukan pengamatan sesuai dengan tema, misalnya mengamati jenis kendaraan yang lewat pada tema transportasi, menggambar hewan hasil pengamatan
Penutup	<ul style="list-style-type: none">■ Mendongeng■ Pesan-pesan moral■ Musik/menyanyi



2. Pengaturan Jadwal Pelajaran

- Pengaturan jadwal dilakukan untuk memudahkan administrasi sekolah
- Guru bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama, guru pendidikan jasmani dan guru muatan lokal dapat bersama-sama menyusun jadwal pelajaran
- Jadwal pelajaran ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan keperluan sekolah



Contoh Jadwal Pelajaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
7.00-7.35	Mat	B. Indo	Mat	B. Indo	Penjaskes	IPA
7.35-8.10	Mat	B. Indo	Mat	B. Indo	Penjaskes	IPA
8.10-8.45	Mat	B. Indo	Mat	KTK	Agama	Mulok
8.45-9.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
9.00-9.35	B. Indo	Mat	IPS	KTK	Agama	Mulok
9.35-10.10	B. Indo	Mat	IPS	KTK		



Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik

- Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.
- Penilaian di kelas I, II, dan III mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di Sekolah Dasar. Mengingat bahwa peserta didik kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.
- Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ke kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas.



Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik (lanjutan...)

- Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator masing-masing Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran.
- Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu peserta didik bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti, dan menyanyi pada kegiatan akhir.
- Hasil karya/kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan untuk peserta didik misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.



Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik (lanjutan...)

- Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran.
- Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar.





Selesai

